

PKM KELOMPOK TANI KELAPA DI DESA MATUNGKAS KECAMATAN DIMEMBE MINAHASA UTARA

Jacline I. Sumual¹ Wensy F. I. Rompas²

¹sumualjacline@gmail.com

²wensyrompas@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat Manado

ABSTRAK

Desa Matungkas merupakan salah satu desa di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki potensi sumber daya pertanian yang begitu besar. Hasil perkebunan kelapa dan , hasil pertanian berupa buah – buahan di dihasilkan dari desa ini. Hasil perkebunan kelapa pada umumnya diolah menjadi kopra. Di Desa Matungkas saat ini banyak di bangun kompleks perumahan, karena letak desa yang cukup strategis dengan kountur tanah yang rata. Fenoma ini sangat dikhawatirkan bagi petani pemilik perkebunan kelapa yang bisa mengalih fungsikan lahan pertanian kelapa untuk dijadikan perumahan. Permasalahannya apakah pendapatan petani kelapa sudah dapat mensejahterakan keluarga? .Solusi dari permasalahan mitra yakni Diversifikasi hasil pertanian dan jiwa kewirausahaan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kelapa dipandang perlu untuk dimiliki oleh para petani kelapa dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para petani kelapa . Melalui kegiatan PKM ini Target Luaran yang akan dihasilkan yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman para petani kelapa,diversifikasi produk dan daya saing dalam kuantitas dan kualitas. Metode yang akan dipakai dalam program PKM yakni penyuluhan dan pelatihan .

Kata Kunci : *PKM, petani kelapa, kelompok tani, Minahasa Utara*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut.Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Kelapa (*Cocos nucifera.L*) merupakan tanaman jenis palma yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dalam dunia perdagangan, di Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa terbesar yang utama di dunia. Menurut Sukanto (2001), kelapa di Indonesia bersaing dengan kelapa sawit. Produk- produk unggulan kelapa antara lain minuman segar dari kelapa, santan kelapa, kelapa parut kering, gula kelapa dan kue kelapa. Selain itu produk- produk kelapa banyak di gunakan pada industri-industri non pangan antara lain, industri sabut kelapa, arang aktif, aleokimia bahkan kerajinan tangan.

Menurut Negosino (2003) Tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga

daerah pegunungan yang agak tinggi. Bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi. Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar diusahakan sebagai perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Di Sulawesi Utara kelapa merupakan sumber pendapatan yang sangat penting. Pada umumnya penduduk Sulawesi Utara hidup dari sektor pertanian, dimana sebagian besar masyarakat Sulawesi Utara adalah petani. Dalam sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat di hasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa, makanan segar dan produk olahan kelapa lainnya.

Kabupaten Minahasa Utara merupakan daerah yang dikenal dengan potensi sumber daya pertanian dan perkebunan. Hasil Perkebunan kelapa dan macam buah – buahan antara lain papaya, langsung, duku, manggis, pisang, durian, mangga dan Beraneka jenis buah – buahan lainnya. Daerah Nyiur melambai yang melekat dengan propinsi Sulawesi Utara karena perkebunan kelapa yang ada di daerah ini dengan hasilnya yang melimpah.

Desa Matungkas dengan kountur tanah yang rata, dan letaknya yang cukup strategis banyak dilirik oleh para pengusaha perumahan yakni para developer dengan membangun kompleks perumahan. Banyak terdapat kompleks perumahan di Desa ini yang ditawarkan dengan harga murah terjangkau dengan variasi model. Sehingga banyak masyarakat yang mendiami desa ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan pekerjaan. Akan tetapi sebahagian besar mata pencaharian desa ini yakni petani. Dengan dibangunnya beberapa kompleks perumahan, tanah yang dahulunya merupakan perkebunan kelapa, sekarang ini sudah beralih fungsi lahan dengan dibangunnya kompleks perumahan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk:

1. Memberikan pelatihan meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga petani.
2. Memberikan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang meningkatkan pendapatan petani kelapa.
3. Memberikan pelatihan menumbukan jiwa kewirausahaan bagi petani kelapa.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Pengabdian

Pelatihan dilakukan pada petani kelapa. Pelaksanaan pengabdian akan dilakukan di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Tempat dan Waktu Pengabdian

Pengabdian berlokasi di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Lama waktu pengabdian ini yaitu lima bulan yakni bulan Juni 2018 sampai bulan Oktober 2018. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian adalah Oktober 2018. Lama penelitian ini sudah termasuk penyusunan pustaka dan materi sosialisasi serta pembuatan laporan baik proposal, monev dan laporan akhir.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini adalah petani kelapa yang ada Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan sampel yang dijadikan sebagai sasaran untuk dilakukan pengabdian dipilih oleh pemerintah di Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara.

Teknik Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan: metode pelaksanaan dalam IbM ini adalah dalam bentuk pelatihan kepada mitra.

Metode Pengabdian

Pelatihan kepada para mitra dimana mitra terlibat aktif dalam program ini. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai: Mitra yang menjadi petani kelapa di Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan sektor pertanian sangat penting karena sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan, memasok pangan dan menyumbangkan devisa. Pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup petani, oleh karena itu pembangunan pertanian selalu diarahkan pada produktifitas usahatani dan pendapatan petani. Petani dalam meningkatkan pendapatannya selalu diperhadapkan pada pengambilan keputusan dan merupakan kegiatan terpenting

didalam pengelolaan usahatani. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani ditentukan oleh petani sendiri, dimana petani mampu mengatur, mengorganisir penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah komoditi kelapa. Selain memiliki daya jual yang tinggi, pengolahan tanaman kelapa tidak susah. Tanaman kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagian tanaman kelapa memiliki manfaat ekonomis. Bagian yang terpenting dari tanaman ini adalah bagian buahnya, karena hampir semua bagian buah kelapa bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Daging buah kelapa dapat dikonsumsi secara langsung sebagai makanan segar atau dapat dijadikan bahan baku bagi pengolahan berbagai produk buah kelapa.

Tanaman kelapa tidak efisien dalam penggunaan lahan bila diusahakan secara monokultur. Rendahnya harga jual kelapa di tingkat petani menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak layak. Di sisi lain, tingkat produktivitas tanaman kelapa juga tergolong rendah yang disebabkan antara lain kurangnya pemeliharaan. Untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui diversifikasi horisontal berupa penganekaragaman jenis tanaman untuk mengefisienkan penggunaan lahan sehingga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan usaha (Mahmud, 2003). Beberapa keuntungan dengan adanya usaha tanaman diversifikasi horizontal diantara tanaman kelapa yaitu produksi tanaman kelapa meningkat serta pendapatan petani meningkat (Toha 2002). Saat ini banyak para petani memanfaatkan sisa lahannya untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan dengan pola tanam diversifikasi horizontal.

Diversifikasi tanaman pertanian dengan berbagai jenis tanaman pangan lainnya telah dilakukan oleh sebahagian petani yang ada di Desa Matungkas. Jenis tanaman yang ditanam bervariasi mulai dari tanaman perkebunan seperti cengkeh, Pala dan Kayu Jati, tetapi ada juga yang menanam jenis tanaman pangan buah – buahan seperti papaya, pisang, rambutan, langsung dan lain – lain. Tetapi tidak semua petani melakukan diversifikasi horizontal ini, karena ada memang petani yang benar – benar mengusahakan tanaman kelapa dengan membuat kopra.

Harga komoditi Kelapa yang berfluktuatif membuat para petani kelapa menjadi resah, hasil dari kopra yang kecil jika harga turun menjadi tidak dapat diandalkan. Dari Kegiatan PKM ini terungkap keluh kesah dari para petani. Dalam kegiatan PKM setelah penyampaian materi dari narasumber dimana materi yang disampaikan tidak hanya menyangkut Diversifikasi Pertanian, tetapi juga Diversifikasi produk olahan Kelapa, serta materi dan konsep wirausaha yang memotivasi para petani kelapa untuk bisa menjadi wirausaha mengingat harga kelapa / kopra yang menjadi andalan sangat berfluktuatif.

Wirausaha merupakan suatu proses atau cara untuk melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang diharapkan dengan cara memproduksi, menjual atau menyewakan suatu produk barang atau jasa. Dalam menjalankan suatu usaha (wirausaha) seorang pelaku usaha harus memiliki: (1) Skill (kemampuan) Seorang pelaku usaha harus memiliki skill (kemampuan) untuk berwirausaha karena tanpa skill (kemampuan) seorang pelaku usaha tidak akan mungkin bisa berwirausaha dan skill (kemampuan) ini adalah modal utama yang harus dimiliki dalam berwirausaha. (2) Tekad (kemauan) Apabila seorang pelaku usaha telah mempunyai skill (kemampuan) tapi tanpa ada tekad (kemauan yang kuat) untuk berwirausaha maka skill (kemampuan) berwirausaha itu akan sia-sia karena tidak dapat tersalurkan. (3) Modal, Modal merupakan aspek yang sangat menunjang dalam hal memulai dan menjalankan suatu usaha disamping mempunyai skill dan tekad. (4) Target dan Tujuan Seorang pelaku usaha apabila ingin menjalankan suatu usaha maka harus bisa menentukan target dan tujuan pemasarannya. Karena apabila target dan tujuan tidak direncanakan maka usaha yang dijalankan tidak mungkin dapat bertahan lama. (5) Tempat. Tempat berwirausaha merupakan aspek yang harus dimiliki karena sangat menunjang dalam hal wirausaha dan bisa menjadikan suatu bahan pertimbangan oleh konsumen mengenai wirausaha yang sedang dijalankan.

Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang-peluang memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi, tanpa memperhatikan sumber daya yang mereka kendalikan (Robin, 1996). Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko, serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi. Sedangkan yang dimaksud dengan wirausaha Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yg pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru,

menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Bisa diartikan juga wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

Konsep Kewirausahaan yang disampaikan oleh tim kepada para peserta menjadi daya tarik tersendiri walaupun mereka meragukan kemampuan mereka sendiri karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Profesi sebagai petani yang sudah melekat begitu lama membuat kekawatiran bagi mitra akan ketidakmampuan menjadi wirausaha, hal ini disampaikan dalam sesi Tanya jawab/ sharing antara tim PKM dan peserta . Tetapi dengan motivasi yang diberikan akhirnya peserta merasa tertarik dengan menyampaikan bahwa dengan berwirausaha bukan berarti akan meninggalkan profesi sebagai petani, tetapi biasa berjalan bersama, apakah itu dilakukan oleh petani sendiri atau isteri dan anak- anak yang dapat membantu.

Materi pengenalan akan Konsep kewirausahaan juga disampaikan oleh tim , menyangkut pentampaian materi diversifikasi produk olahan kelapa. Para peserta ternyata senang dan antusias ketika Tim memotivasi para petani untuk bisa juga menjadi seorang Wirausaha sehingga tidak hanya menggantungkan hidup dari Usaha Pertanian yang terbatas pada seorang petani , tetapi bisa mengembangkan diri dengan berwirausaha. Produk Olahan kelapa bisa dijadikan produk / komoditi bisnis untuk para petani kelapa dalam berwirausaha. Banyak produk olahan yang bisa dibuat dari Tanama kelapa itu sendiri mulai dari daging / buah nya, air kelapa, serabut kelapa, Batang kelapa, Batok kelapa, Daun dan lain sebagainya.

Menjadi menarik ketika Tim Menyampaikan bahwa salah satu produk olahan Kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi yakni minyak VCO (Virgin Coconut Oil). Ternyata semua peserta baru pertama mendengar tentang VCO yang memiliki kandungan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Karena ketertarikan dari peserta akan VCO sebagai produk Olahan Kelapa, sehingga peserta menyampaikan keinginan sekaligus kerinduan mereka untuk Tim bisa melaksanakan kembali kegiatan PKM lanjutan dengan bisa mengadakan Pelatihan Pembuatan VCO. Hal ini direspon oleh tim sebagai bahan masukan untuk ditindaklanjuti sebagai usulan kegiatan PKM selanjutnya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program, maka dilakukan tahap evaluasi. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan oleh Tim, maka selanjutnya tim melakukan evaluasi apakah materi yang sudah diterima oleh peserta dapat dipahami betul sehingga dapat diterapkannya . Pada tahap evaluasi dibuat Post test untuk mengukur pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan program PKM yang telah dilaksanakan dengan mitra Kelompok Tani Kelapa di desa Matungkas ini berjalan dengan baik sesuai rencana Tim PKM
2. Peningkatan pendapatan petani kelapa ditengah berfluktuatinya harga komoditi kelapa bisa dilakukan dengan cara diversifikasi horisontak untuk tanaman kelapa dengan tanaman pangan lainnya.
3. Diversifikasi Produk Olahan komoditi kelapa bisa dilakukan oleh petani kelapa untuk meningkatkan pendapatan
4. Semangat wirausaha bagi para petani ditanamkan dengan memotivasi dan mendorong mitra untuk bisa menjadi wirausaha komoditi produk olahan komoditi kelapa.
5. Keberlanjutan kegiatan dari kegiatan PKM ini diharapkan oleh peserta

Saran

Saran dari pengabdian ini adalah:

1. Keberlanjutan program PKM bisa dilaksanakan yakni dengan kegiatan pelatihan membuat produk olahan komoditi kelapa.
2. Diharapkan bisa disetujui untuk pendanaan tahun berikutnya dalam rangka keberlanjutan kegiatan PKM .

DAFTAR PUSTAKA

Surhayadi Nugroho dan Purwanto Maman 2007, *Kewirausahaan membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, Salemba Empat Jakarta.

Tarigan, D.D. 2002. System Usaha tani berbasis Kelapa. Perspektif no.1, Vol.1. Puslitbang Perkebunan bogor.

Toha, H.M. 2002. Padi Gogo Sebagai Tanaman sela perkebunan dan HTI muda. Badan penelitian dan Pengembangan pertanian , Balai Penelitian Tanaman Padi.

Wirausaha Muda Mandiri 2010, Renal Kasali, PT Gramedia Pustaka Utama

DR.H.Mulyadi Nitisusatro 2010, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil

DR. Suryana MSi 2001, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat

Lasut Sharlotte, 1999. Peranan Bank Dalam Pengembangan Usaha Kecil di Kecamatan Tomohon: Skripsi FE UNSRAT Manado.